

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

7.1.1 Dari Segi Materi Video

Urban farming atau pertanian perkotaan di kota Surabaya ini ternyata tidak semata-mata hanya dalam bentuk pertanian saja, akan tetapi juga dapat melibatkan sebuah peternakan, seperti peternakan kambing dan ayam serta budidaya perarian atau budidaya ikan. Didalam sektor pertanian pun juga banyak macam metode penanamnya, seperti hidroponik, *roof garden*, *vertikultur*, dan *aquaponik*. Program *urban farming* di kota Surabaya juga terus mulai berkembang, melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian ingin membentuk sebuah lahan yang ada bisa untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga, dan bisa dikembangkan secara ekonomis dengan membentuk sebuah kelompok. Seperti terbentuknya kelompok kampung sayur dan kampung pon-pon herbal. Hal tersebut mempunyai nilai tambah apabila di setiap rumah tangga mulai melaksanakan *urban farming* itu, serta bisa menjadi sebuah usaha yang dapat menghasilkan. Pihak Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Surabaya juga men-support kepada masyarakat yang ingin mencoba untuk menanam maupun beternak, dengan memberikan bibit, sosialisasi dan pelatihan agar dapat berkembang menjadi lebih besar.

Urban farming memiliki banyak manfaatnya, jika dilihat dari aspek ekonomi dapat memperkuat ekonomi masyarakat, membuka lapangan kerja baru, dan meningkatkan penghasilan masyarakat. Dengan *urban farming* ini masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan sendiri. Dan Jika ditinjau dari aspek ekologi, perkembangan *urban farming* dapat memberikan berbagai manfaat bagi lingkungan yaitu seperti konservasi sumber daya tanah dan air, memperbaiki kualitas udara, menciptakan iklim mikro sehat, memberikan keindahan bagi kota, dan sebagai upaya mitigasi terhadap perubahan iklim. *Urban farming* atau pertanian perkotaan ini memiliki pernakan dan dampak yang besar kedepannya untuk diri sendiri maupun lingkungan. Dengan melaksanakan *urban farming*, dapat ikut dalam meningkatkan ketahanan pangan di perkotaan agar isu ketahanan pangan tidak menjadi masalah besar lagi dimasa yang akan datang.

7.1.2 Dari Segi Penelitian dan Perancangan

Kesulitan yang dihadapi dalam penelitian tugas akhir video dokumenter ini yaitu diawal pada saat mencari narasumber yang bisa untuk di wawancara terutama yang sedang melaksanakan *urban farming*. Pencarian narasumber diawali dengan mencari di media internet,

lalu mencoba untuk wawancara terhadap pihak pemerintah kota Surabaya di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Kemudian dari pihak DKPP mendapatkan sebuah informasi mengenai *urban farming* yang ada di Surabaya selain itu juga mendapatkan narasumber baru mengenai keberadaan masyarakat yang masih aktif dalam melaksanakan *urban farming*. Narasumber-narasumber tersebut sangat antusias dan terbuka dalam memberikan informasi yang ada sehingga sangat membantu sebagai bahan informasi penyusunan karya tugas akhir ini. Sedangkan hambatan kecil pada perancangan ini yaitu durasi yang terbatas tidak sebanding dengan banyaknya materi yang didapat.

7.2 Saran

7.2.1 Dari Segi Materi Video

Ditemukan beberapa saran dari narasumber dalam wawancara yang telah dilakukan pada perancangan ini, yaitu khususnya kota Surabaya ini konsep *urban farming* ini dapat diterapkan secara massal kepada masyarakat. Dan juga diterapkan tidak untuk di awal, namun juga berkelanjutan. Karena konsep *urban farming* khususnya yang ada di Surabaya dan kota besar lainnya sangat diperlukan untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat itu sendiri.

Pemerintah Kota Surabaya khususnya DKPP atau dinas ketahanan pangan dan pertanian Kota Surabaya juga mengiginkan konsep *urban farming* ini dapat terlaksana secara berkelanjutan. Tidak untuk di satu atau 2 titik lokasi melakukan di banyak titik lokasi, yang dapat menjadikan Kota Surabaya ini bisa menjadi kota *urban farming*. Minimal masyarakat bisa tetap beraktivitas di rumah dengan memanfaatkan area lahan yang dimiliki yang terbatas dengan mengembangkan usaha melalui *urban farming* dan itu bisa ditekunin yang tentunya juga bisa membawa nilai tambah bagi keluarga dengan diolah, bisa dijual dan akan menguatkan ketahanan pangan di Surabaya serta meningkatkan perekonomian di Surabaya. Dari para pegiat *urban farming* di kota Surabaya juga ikut antusias dalam menambahkan hal yang positif dalam perkembangan *urban farming* di area Surabaya dan ingin bekerja sama untuk melakukan sosialisasi serta penyuluhan tentang *urban farming* tersebut.

7.2.2 Dari Segi Penelitian dan Perancangan

Saat membuat video dokumenter sangat penting untuk menjalin hubungan yang baik dengan para narasumber, meskipun sulit di awal dan membutuhkan waktu untuk membangun hubungan yang baik. Keberanian untuk berkomunikasi, kekuatan untuk mencari informasi dan kesabaran untuk menunggu informasi sangat diperlukan untuk membuat video dokumenter. Hal

ini tentu saja diperlukan dalam perancangan video dokumenter ini, tidak hanya dalam perancangan ini, tetapi juga dalam produksi film dokumenter lainnya.

Dan masih banyak lagi yang dapat digali dari kegiatan *urban farming* ini, karena keterbatasan waktu dan tempat, tidak semua materi bisa tersampaikan secara mendalam tentang *urban farming*. Harapan kedepannya tidak hanya di kota Surabaya saja yang bisa menampilkan sebagai kota *Urban Farming*, tetapi juga bisa di kota-kota besar lainnya yang ada di seluruh Indonesia, menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki tingkat ketahanan pangan yang tinggi